

INFORMASI ARTIKEL

Received: March, 14, 2025

Revised: April, 29, 2025

Available online: May, 01, 2025

at : <https://e-jurnal.ipphorr.com/index.php/hjk>

Faktor yang memengaruhi kunjungan penderita hipertensi di posbindu penyakit tidak menular (PTM)

Raden Nurhasanah*, Witri Zuama Qomarania, Hosizah, Nauri Anggita Temesvari

Manajemen Informasi Kesehatan, Universitas Esa Unggul, Jakarta

Korespondensi penulis: Raden Nurhasanah. *Email: er.nurhasanah@gmail.com

Abstract

Background: The results of the 2023 Indonesian Health Survey show that the prevalence of hypertension in Indonesia based on measurements of the population aged ≥ 18 years is 30.8%, but only 8.6% are diagnosed by doctors, while cases of hypertension at the Sukasari Health Center between 2020 and 2023 have doubled from 3.428 to 6.229 people. Integrated non-communicable disease development posts are one strategy in dealing with hypertension. On the other hand, hypertension sufferers who routinely visit integrated non-communicable disease development posts are still low at 45.7%.

Purpose: To determine the factors that influence visits by hypertension sufferers to integrated non-communicable disease development posts.

Method: An observational quantitative study using a cross-sectional method was conducted at the Sukasari Health Center, Sukasari Village, Tangerang District, Tangerang City, Banten in March-June 2024. The sampling technique used was total sampling and 155 samples were obtained. The research data collection was carried out by reviewing documents (secondary data) and the instrument used was a document review sheet to review data on visits to the integrated non-communicable disease development post.

Results: This study shows that the most influential factors on visits by hypertension sufferers to the integrated non-communicable disease development post are primary education level (p-value = 0.007 OR = 11.140), secondary education (p-value = 0.026 OR = 7.266), prehypertension blood pressure (p-value = 0.041 OR = 2.698), and hypertension blood pressure level 2 (p-value = 0.045 OR = 0.369). Meanwhile, the variables that had no effect were gender (p-value=0.205), occupation (p-value=0.743), and comorbidity (p-value=0.497).

Conclusion: The most influential factors on visits by hypertension sufferers to the integrated non-communicable disease development post were education level and blood pressure status.

Suggestion: There should be efforts to increase the active role and support of health cadres and village officials in promoting the activities of the integrated non-communicable disease development post, through social media groups for residents in each region so that the community can diligently visit the integrated non-communicable disease development post.

Keywords: Hypertension; Visit; Integrated Development Post; Non-Communicable Diseases.

Pendahuluan: Hasil Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023, menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi di Indonesia berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk umur ≥ 18 tahun sebesar 30.8%, namun hanya sebesar 8.6% yang terdiagnosis dokter, sedangkan kasus penyakit hipertensi di Puskesmas Sukasari antara tahun 2020 dan 2023 meningkat dua kali lipat dari 3.428 menjadi 6.229 jiwa. Posbindu PTM merupakan salah satu strategi dalam penanggulangan hipertensi. Di sisi lain, penderita hipertensi yang rutin berkunjung ke posbindu PTM masih rendah dengan persentase 45.7%.

Faktor yang memengaruhi kunjungan penderita hipertensi di posbindu penyakit tidak menular (PTM)

Tujuan: Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kunjungan penderita hipertensi di posbindu penyakit tidak menular (PTM).

Metode: Penelitian kuantitatif observasional menggunakan metode *cross sectional* yang dilaksanakan di Puskesmas Sukasari, Kelurahan Sukasari, Kecamatan Tangerang, Kota Tangerang, Banten pada Bulan Maret-Juni 2024. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling* dan didapatkan sebanyak 155 sampel. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara telaah dokumen (data sekunder) dan instrumen yang digunakan adalah lembar telaah dokumen untuk melakukan tinjauan data kunjungan posbindu PTM.

Hasil: Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap kunjungan penderita hipertensi di posbindu PTM adalah jenjang pendidikan dasar ($p\text{-value}=0.007$ OR=11.140), pendidikan menengah ($p\text{-value}=0.026$ OR=7.266), tekanan darah prehipertensi ($p\text{-value}=0.041$ OR=2.698), dan tekanan darah hipertensi tingkat 2 ($p\text{-value}=0.045$ OR=0.369). Sementara itu, variabel yang tidak ada pengaruh adalah jenis kelamin ($p\text{-value}=0.205$), pekerjaan ($p\text{-value}=0.743$), dan komorbiditas ($p\text{-value}=0.497$).

Simpulan: Faktor yang paling berpengaruh terhadap kunjungan penderita hipertensi di posbindu PTM adalah jenjang pendidikan dan status tekanan darah.

Saran: Adanya upaya untuk meningkatkan peran aktif dan dukungan kader kesehatan serta perangkat desa dalam mempromosikan kegiatan posbindu PTM, melalui grup media sosial warga pada tiap wilayah agar masyarakat dapat rajin berkunjung ke posbindu PTM.

Kata Kunci: Hipertensi; Kunjungan; Penyakit Tidak Menular (PTM); Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu).

PENDAHULUAN

Berdasarkan *Joint National Committee on Prevention Detection, Evaluation, and Treatment of High Blood Pressure VIII/ JNC 2003*, hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah suatu keadaan tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan atau tekanan darah diastolic ≥ 90 mmHg (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2013). Jumlah penderita Hipertensi meningkat dua kali lipat antara tahun 1990 dan 2019, dari 650 juta menjadi 1.3 miliar, diperkirakan menyerang 33% orang dewasa berusia 30–79 tahun di seluruh dunia. Prevalensi hipertensi lebih tinggi terjadi pada laki-laki (34%) dibandingkan perempuan (32%) (World Health Organization, 2023). Hasil Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023, menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi di Indonesia berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk umur ≥ 18 tahun sebesar 30.8%, namun hanya sebesar 8.6% yang terdiagnosis dokter (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023a).

Salah satu strategi dalam rangka penyelenggaraan penanggulangan PTM adalah peran serta masyarakat melalui kegiatan Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) dengan membentuk dan mengembangkan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) PTM, melaksanakan kegiatan deteksi dini, monitoring, dan tindak lanjut dini faktor risiko PTM secara mandiri dan berkesinambungan di bawah pembinaan Puskesmas (Kementerian

Kesehatan Republik Indonesia, 2015). Posbindu PTM bertujuan untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam upaya pencegahan dan penemuan dini faktor risiko PTM dan sasarannya adalah kelompok masyarakat sehat, berisiko, dan penyandang PTM berusia 15 tahun ke atas (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2012). Adanya kegiatan posbindu PTM, diharapkan masyarakat dapat lebih mudah mengontrol kesehatan dan mendeteksi dini penyakit yang diderita tanpa harus datang ke puskesmas, terutama penderita hipertensi harus dilakukan monitoring tekanan darah minimal satu kali setiap bulan. Target tekanan darah yang harus dicapai yaitu $<140/90$ mmHg, selain untuk memantau tekanan darah perlu juga dilakukan monitoring kepatuhan pengobatan, keluhan terkait komplikasi, dan modifikasi gaya hidup yang dilakukan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024). Sebanyak 8.6% penduduk Indonesia yang terdiagnosis dokter, penderita yang rutin periksa ulang atau kontrol hipertensi ke fasilitas pelayanan kesehatan sebesar 43.1%, sebanyak 38.2% kadang-kadang, dan sebanyak 18.7% tidak melakukan kontrol hipertensi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023b). Jumlah Posbindu PTM di Provinsi Banten sebanyak 1.590 posbindu PTM, 419 posbindu PTM berada di wilayah Kota Tangerang yang tersebar pada tiap kecamatan, sebanyak 7 posbindu PTM

Raden Nurhasanah*, Witri Zuama Qomariana, Hosizah, Nauri Anggita Temesvari

Manajemen Informasi Kesehatan, Universitas Esa Unggul, Jakarta
Korespondensi penulis: Raden Nurhasanah. *Email: er.nurhasanah@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i2.807>

Faktor yang memengaruhi kunjungan penderita hipertensi di posbindu penyakit tidak menular (PTM)

diantaranya berada di wilayah kerja Puskesmas Sukasari (Dinas Kesehatan Kota Tangerang, 2022). Tercatat jumlah penderita hipertensi di posbindu PTM pada tahun 2023 sebanyak 315 orang dengan rata-rata kunjungan per bulan 144 orang atau 45.7% penderita hipertensi yang rutin melakukan kunjungan ke posbindu PTM dan 54.3% tidak rutin ke posbindu PTM.

Menurut *Green Lawrence*, kesehatan seseorang dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor perilaku dan faktor diluar perilaku. Faktor perilaku dipengaruhi oleh tiga factor, antara lain faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor penguat (Notoatmodjo, 2012; Pakpahan, 2021). Faktor predisposisi meliputi pengetahuan, sikap, nilai-nilai budaya, dan persepsi beberapa karakteristik individu (umur, jenis kelamin, pekerjaan, dan lain-lain). Penderita hipertensi dengan jenis kelamin perempuan lebih aktif mengikuti kegiatan posbindu dibandingkan laki-laki (Putri, Parinduri, & Anggraini, 2021). Pendidikan juga memengaruhi seseorang, termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama memotivasi untuk berperan serta dalam pembangunan. Dalam proses belajar akan terjadi perubahan dari tidak tahu menjadi tahu dan tidak mau mengerjakan menjadi mau mengerjakan (Wijayanto & Satyabakti, 2014).

Penderita hipertensi yang memiliki pengetahuan tentang tatalaksana hipertensi yang tinggi, cenderung lebih patuh melakukan pengobatan dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan rendah. Hal tersebut dikarenakan responden yang memiliki pengetahuan tentang tatalaksana hipertensinya tinggi lebih memahami bagaimana pengobatan hipertensi yang benar dan bahayanya apabila tidak rutin kontrol tekanan darah, sehingga lebih patuh melakukan pengobatan hipertensi dan mematuhi anjuran dokter untuk minum obat secara rutin (Rasajati, Raharjo, & Ningrum, 2015). Beberapa yang menjadi faktor pemungkin, seperti ketersediaan dan jarak pelayanan kesehatan. Adanya sarana kesehatan yang tersedia membuat masyarakat lebih semangat untuk mengunjungi posbindu, sehingga masyarakat lebih nyaman dan semangat untuk mengikuti

kegiatan posbindu (Putri et al., 2021). Kemudian faktor penguat seperti dukungan sosial, dorongan anggota keluarga termasuk teman dekat memengaruhi seseorang agar dapat menerima perilaku tertentu, yang kemudian diikuti dengan saran, nasehat, dan motivasi dari keluarga atau teman (Rachmawati, 2019).

METODE

Penelitian kuantitatif observasional menggunakan metode *cross sectional* yang dilaksanakan di Puskesmas Sukasari, Kelurahan Sukasari, Kecamatan Tangerang, Kota Tangerang, Banten pada Bulan Maret-Juni 2024. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling* dan didapatkan sebanyak 155 sampel.

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara telaah dokumen (data sekunder) dan instrumen yang digunakan adalah lembar telaah dokumen untuk melakukan tinjauan data kunjungan posbindu PTM, terdiri dari jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, komorbiditas, dan tekanan darah pada kasus hipertensi. Tekanan darah dikategorikan normal jika sistolik < 120 mmHg dan diastolik < 80 mmHg; hipertensi jika sistolik 120-139 mmHg dan diastolik 80-89 mmHg; hipertensi tingkat 1 jika sistolik 140-159 mmHg dan diastolik 90-99 mmHg; hipertensi tingkat 2 jika sistolik > 160 mmHg dan diastolik > 100 mmHg; dan hipertensi sistolik terisolasi jika sistolik > 140 mmHg dan diastolik < 90 mmHg. Kunjungan dikategorikan sering berkunjung jika responden telah melakukan pemeriksaan paling sedikit 5 kali selama bulan Juni-Desember 2023, sedangkan jika kurang dari 5 kali, masuk dalam kategori jarang berkunjung.

Teknik analisis data terdiri dari analisis univariat dan analisis multivariat. Uji statistik yang digunakan untuk analisis multivariat yaitu uji regresi logistik berganda dengan jenis regresi logistik biner karena variabel dependen (Y) berskala ordinal dengan 2 kategori. Penelitian ini telah dinyatakan lolos kaji etik oleh Komisi Etik Penelitian Universitas Esa Unggul dengan nomor surat: 0924-08.246 /DPKE-KEP/FINAL-EA/UEA/VIII/2024.

Raden Nurhasanah*, Witri Zuama Qomaranian, Hosizah, Nauri Anggita Temesvari

Manajemen Informasi Kesehatan, Universitas Esa Unggul, Jakarta
Korespondensi penulis: Raden Nurhasanah. *Email: er.nurhasanah@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i2.807>

HASIL

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden (N=155)

Variabel	Kunjungan Posbindu PTM		p-value
	Jarang (n=60)	Sering (n=95)	
Kunjungan (Mean(Median $\pm$ SD)(Rentang))	(4.82(5.00 $\pm$ 2.089)(1-7))		
Jenis Kelamin (n/%)			
Laki-laki	14/23.3	14/14.7	0.205
Perempuan	46/76.7	81/85.3	
Jenjang Pendidikan (n/%)			
Tidak Sekolah	5/8.3	5/5.3	0.140
Pendidikan Dasar	23/38.3	47/49.4	0.005*
Pendidikan Menengah	25/41.7	41/43.2	0.016*
Pendidikan Tinggi	7/11.7	2/2.1	0.036*
Status Pekerjaan (n/%)			
Tidak Bekerja	48/80.0	81/85.3	0.743
Bekerja	12/20.0	14/14.7	
Komorbidity (n/%)			
Tidak Ada	42/70.0	72/75.8	0.497
Ada	18/30.0	23/24.2	
Tekanan Darah (n/%)			
Normal	2/3.3	4/4.2	0.877
Prehipertensi	11/18.3	34/35.8	0.051
Hipertensi tingkat 1	8/13.3	17/17.9	0.841
Hipertensi tingkat 2	19/31.7	11/11.6	0.033*
Hipertensi sistolik terisolasi	20/33.4	29/30.5	0.010*

*Nilai *p-value* yang signifikan < 0.05

Berdasarkan Tabel 1. distribusi frekuensi pada variabel kunjungan, diketahui bahwa jumlah kunjungan penderita hipertensi ke posbindu PTM diperoleh *mean* sebesar 4.82, *median* sebesar 5.00, standar deviasi 2.098 dengan rentang 1-7 kali. Responden sering berkunjung mayoritas perempuan sebanyak 81 (85.3%). Pada variabel jenjang pendidikan, diketahui 95 responden hipertensi yang sering melakukan kunjungan adalah 47 (49.4%) pendidikan dasar dan 41 (43.2%) pendidikan menengah. Kemudian pada variabel status pekerjaan diketahui sebanyak 95 responden hipertensi yang sering melakukan kunjungan adalah responden yang tidak bekerja sebanyak 81 (85.3%). Pada variabel komorbiditas diketahui ada 95 responden hipertensi yang sering melakukan kunjungan terdiri dari 72 (75.8%) tidak ada komorbiditas dan 23 (24.2%) ada komorbiditas. Sebanyak 95 responden hipertensi yang sering melakukan kunjungan, terdiri dari 4 (4.2%) tekanan darahnya normal, 34 (35.8%) prehipertensi, 17 (17.9%) hipertensi tingkat 1, 11 (11.6%) hipertensi tingkat 2, dan 29 (30.5%) hipertensi sistolik terisolasi.

Berdasarkan uji pengaruh secara parsial, didapatkan bahwa nilai signifikan variabel jenis kelamin adalah 0.205 (>0.05), artinya tidak ada pengaruh antara jenis kelamin dengan kunjungan penderita hipertensi. Responden tidak sekolah memperoleh *p-value* = 0.140, artinya tidak ada pengaruh antara penderita hipertensi yang tidak sekolah dengan kunjungan penderita hipertensi. Pada kategori pendidikan dasar *p-value* = 0.005 dan

Raden Nurhasanah*, Witri Zuama Qomariana, Hosizah, Nauri Anggita Temesvari

Manajemen Informasi Kesehatan, Universitas Esa Unggul, Jakarta

Korespondensi penulis: Raden Nurhasanah. *Email: er.nurhasanah@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i2.807>

Faktor yang memengaruhi kunjungan penderita hipertensi di posbindu penyakit tidak menular (PTM)

pendidikan menengah dengan $p\text{-value} = 0.016$, artinya ada pengaruh antara pendidikan dasar dan menengah dengan kunjungan penderita hipertensi, sedangkan kategori pendidikan tinggi sebagai referensi. Variabel pekerjaan ($p=0.743$) dan komorbiditas ($p=0.497$), artinya tidak ada pengaruh antara pekerjaan dan komorbiditas dengan kunjungan penderita hipertensi. Variabel tekanan darah pada kategori tekanan darah normal diperoleh $p\text{-value} = 0.877$, kategori prehipertensi 0.051, dan hipertensi tingkat 1 sebesar 0.841, yang artinya tidak ada pengaruh antara tekanan darah normal, prehipertensi, dan hipertensi tingkat 1 dengan kunjungan penderita hipertensi, sedangkan $p\text{-value}$ pada tekanan darah hipertensi tingkat 2 sebesar 0.033 (<0.05), artinya ada pengaruh antara tekanan darah hipertensi tingkat 2 dengan kunjungan penderita hipertensi dan kategori hipertensi sistolik terisolasi dijadikan sebagai referensi.

Tabel 2. Model Akhir Regresi Logistik

Variabel	B	p-value	Exp(B)	CI 95%
	-1.669	0.064	0.188	
Pendidikan				
Tidak Sekolah	1.351	0.209	3.861	0.469 - 31.79
Pendidikan Dasar	2.411	0.007*	11.140	1.908 - 65.048
Pendidikan Menengah	1.983	0.026*	7.266	1.271 - 41.541
Pendidikan Tinggi		0.042*		Ref
Tekanan Darah				
Normal	0.100	0.914	1.105	0.810-6.774
Prehipertensi	0.992	0.041*	2.698	1.040-6.995
Hipertensi tingkat 1	0.310	0.563	1.363	0.478-3.887
Hipertensi tingkat 2	-0.996	0.045*	0.369	0.139-0.979
Hipertensi sistolik terisolasi		0.010*		Ref

Berdasarkan Tabel 2. hasil akhir pemodelan regresi logistik dengan metode Backward Wald, didapatkan dua variabel yang signifikan yaitu pendidikan dan tekanan darah. Nilai p pada jenjang pendidikan dasar sebesar 0.007 dengan nilai Exp (B) atau Odds Ratio (OR) sebesar 11.140, artinya jenjang pendidikan dasar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kunjungan penderita hipertensi ke posbindu PTM sebanyak 11.140 kali lipat dibandingkan dengan penderita yang memiliki jenjang pendidikan tinggi. Selanjutnya pendidikan menengah dengan nilai signifikan sebesar 0.026 dan OR sebesar 7.266, artinya jenjang pendidikan menengah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kunjungan penderita hipertensi sebanyak 7.266 kali lipat dibandingkan dengan penderita yang memiliki jenjang pendidikan tinggi. Kemudian nilai signifikan pada variabel tekanan darah adalah pada status tekanan darah prehipertensi dengan nilai signifikan sebesar 0.041 dan nilai OR sebesar 2.698, artinya status tekanan darah prehipertensi

memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kunjungan penderita hipertensi sebanyak 2.698 kali lipat dibandingkan dengan penderita yang memiliki status tekanan darah hipertensi sistolik terisolasi. Selanjutnya adalah tekanan darah hipertensi tingkat 2 dengan nilai signifikan sebesar 0.045 dan OR sebesar 0.369, artinya status tekanan darah hipertensi tingkat 2 memberikan pengaruh yang signifikan dengan kunjungan penderita hipertensi sebanyak 0.369 kali lipat dibandingkan dengan penderita yang memiliki status tekanan darah hipertensi sistolik terisolasi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat diketahui bahwa nilai p variabel jenis kelamin sebesar 0.205 (> 0.05), artinya tidak ada pengaruh antara jenis kelamin dengan kunjungan penderita hipertensi di posbindu PTM. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa jenis kelamin dari penderita hipertensi yang

Raden Nurhasanah*, Witri Zuama Qomaranian, Hosizah, Nauri Anggita Temesvari

Manajemen Informasi Kesehatan, Universitas Esa Unggul, Jakarta

Korespondensi penulis: Raden Nurhasanah. *Email: er.nurhasanah@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i2.807>

Faktor yang memengaruhi kunjungan penderita hipertensi di posbindu penyakit tidak menular (PTM)

sering berkunjung adalah perempuan yaitu sebanyak 85.3%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Penimbung yang menunjukkan, tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan kepatuhan dalam menjalani pengobatan hipertensi dengan p value 0.366 (> 0.05) dan responden terbanyak adalah perempuan sebesar 65,% (Prihatin, Fatmawati, & Suprayitna, 2020). Kemudian sejalan dengan penelitian pada pengunjung Puskesmas Pisangan tahun 2019, menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan kepatuhan kontrol berobat pasien hipertensi dengan p value 0.972 dengan hasil penelitian bahwa laki-laki dan perempuan memiliki tingkat kesadaran yang sama untuk patuh kontrol berobat rutin (Emiliana, Fauziah, Hasanah, & Fadlilah, 2021). Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat dikatakan bahwa jenis kelamin laki-laki maupun perempuan tidak memiliki pengaruh dalam melakukan kunjungan rutin untuk memeriksakan penyakit hipertensi ke posbindu PTM.

Hasil analisis pada variabel pendidikan dapat diketahui, bahwa ada pengaruh antara pendidikan terhadap kunjungan penderita hipertensi. Kategori yang dijadikan referensi adalah jenjang pendidikan tinggi karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan lebih mudah menerima informasi dan makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki (Arikunto, 2006). Jenjang pendidikan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kunjungan penderita hipertensi yaitu jenjang pendidikan dasar dengan p value 0.005 (< 0.05) dengan OR = 13.486 dan jenjang pendidikan menengah dengan p value 0.016 dengan OR = 9.112, sedangkan kategori tidak sekolah tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kunjungan penderita hipertensi dengan p value 0.140 dan OR = 4.977.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Ngombol Kabupaten Purworejo yang menyebutkan, bahwa terdapat pengaruh pendidikan terhadap kepatuhan kunjungan ulang pasien hipertensi stadium II (p value = 0.001) (Ernawati & Kolasari, 2015). Selanjutnya hasil penelitian ini didukung juga oleh penelitian di Puskesmas Penimbung yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan kepatuhan dalam menjalani pengobatan

hipertensi dengan p value 0.000 (Prihatin et al., 2020).

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa tidak ada pengaruh pekerjaan terhadap kunjungan penderita hipertensi dengan p value 0.743. Orang yang bekerja cenderung memiliki sedikit waktu untuk mengunjungi fasilitas kesehatan, sehingga akan semakin sedikit pula ketersediaan waktu dan kesempatan untuk melakukan pengobatan (Notoatmodjo, 2012; Prihatin et al., 2020). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian di Puskesmas Pandanaran Kota Semarang yang menyebutkan, bahwa pekerjaan tidak ada hubungannya dengan kepatuhan pasien hipertensi dalam melakukan terapi dengan p value 0.063 (> 0.05) (Sukma, Widjanarko, & Riyanti, 2018). Kemudian penelitian di Puskesmas Penimbung juga menyebutkan, bahwa pekerjaan tidak berhubungan dengan kepatuhan berobat penderita hipertensi dengan p value 0.872 (> 0.05) (Prihatin et al., 2020). Hal ini dapat diartikan bahwa pasien yang berkunjung di posbindu PTM tidak ada kaitannya dengan status pekerjaan yang sedang dijalani.

Pada variabel komorbiditas menghasilkan bahwa tidak ada pengaruh komorbiditas dengan kunjungan penderita hipertensi di posbindu PTM, diperoleh p value 0.497 (> 0.05), artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara komorbiditas terhadap kunjungan penderita hipertensi. Sebesar 75.8% penderita hipertensi yang sering berkunjung tidak mempunyai penyakit komorbiditas, sedangkan kondisi komorbiditas yang banyak menyertainya adalah penyakit diabetes sebanyak 14.8%. Hal ini dapat diartikan bahwa pasien yang berkunjung di posbindu PTM tidak ada hubungannya dengan kondisi komorbiditas. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Pisangan yang menyebutkan bahwa komorbiditas berhubungan dengan kepatuhan berobat rutin pasien hipertensi sebesar p value 0.000 (Emiliana et al., 2019).

Berdasarkan hasil analisis, dapat diketahui bahwa ada pengaruh status tekanan darah dengan kunjungan penderita hipertensi di posbindu PTM, kategori yang dijadikan referensi adalah hipertensi sistolik terisolasi karena diperkirakan dari populasi pasien hipertensi yang diobati tetapi belum terkontrol, 76.9% mempunyai tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan tekanan darah diastolic ≤ 90 mmHg

Raden Nurhasanah*, Witri Zuama Qomariana, Hosizah, Nauri Anggita Temesvari

Manajemen Informasi Kesehatan, Universitas Esa Unggul, Jakarta
Korespondensi penulis: Raden Nurhasanah. *Email: er.nurhasanah@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i2.807>

Faktor yang memengaruhi kunjungan penderita hipertensi di posbindu penyakit tidak menular (PTM)

(Appel, 2003; Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2006).

Status tekanan darah yang memiliki hubungan signifikan dengan kunjungan penderita hipertensi yaitu status hipertensi tingkat 2 dengan *p value* 0.033 dan OR = 0.326, sedangkan status tekanan darah yang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kunjungan penderita hipertensi yaitu status tekanan darah normal dengan *p value* 0.877 dan OR 864, prehipertensi dengan *p value* 0.051 dan OR 2.618, dan status tekanan darah hipertensi tingkat 1 dengan *p value* 0.841 dan OR 1.125. Sebanyak 33.3% penderita hipertensi yang sering berkunjung ke posbindu PTM yaitu dengan status tekanan darah hipertensi sistolik terisolasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian di Puskesmas Pisangan yang menyebutkan, status tekanan darah berhubungan dengan kepatuhan berobat rutin pasien hipertensi dengan *p value* 0.009 (Emiliana et al., 2019). Kemudian penelitian yang dilakukan di Puskesmas Meninting menyatakan, ada hubungan yang sangat kuat antara kepatuhan perawatan dengan tekanan darah terkontrol pada pasien hipertensi dengan *p value* 0.000 dan OR = 0.792. Tingkat kepatuhan yang tinggi, maka akan memengaruhi tekanan darah yang terkontrol. Tekanan darah pasien hipertensi yang terkontrol dipengaruhi oleh usaha dari masing-masing individu untuk mempertahankan tekanan darahnya dalam batas yang normal serta untuk mencegah terjadinya komplikasi (Dramawan, 2018). Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat dikatakan bahwa penderita hipertensi dengan status tekanan darah prehipertensi dan hipertensi tingkat 2 rutin melakukan kunjungan ke posbindu PTM untuk memeriksakan tekanan darahnya agar terkontrol dan tidak terjadi komplikasi.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji regresi logistik berganda dari variabel jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, komorbiditas, dan tekanan darah terhadap kunjungan penderita hipertensi, maka dapat diperoleh hasil yang signifikan memengaruhi kunjungan penderita hipertensi ke posbindu PTM adalah pendidikan dan tekanan darah. Diperoleh *p value* pada jenjang pendidikan dasar sebesar 0.007 dengan nilai OR sebesar 11.140, artinya jenjang pendidikan dasar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kunjungan penderita hipertensi ke posbindu PTM sebanyak 11.140 kali lipat, dibandingkan dengan

penderita yang memiliki jenjang pendidikan tinggi. Selanjutnya pendidikan menengah dengan nilai signifikan sebesar 0.026 dan OR sebesar 7.266, artinya jenjang pendidikan menengah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kunjungan penderita hipertensi ke posbindu PTM sebanyak 7.266 kali lipat, dibandingkan dengan penderita yang memiliki jenjang pendidikan tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Ngombol Kabupaten Purworejo, menyebutkan bahwa pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kunjungan ulang pasien hipertensi (Ernawati & Kolasari, 2015). Hal ini dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan turut membuat kesadaran masyarakat akan keadaan diri mereka sehingga tidak segan untuk memeriksakan kesehatan secara rutin.

Selanjutnya, nilai signifikan pada variabel tekanan darah pada status tekanan darah prehipertensi dengan nilai signifikan sebesar 0.041 dan nilai OR sebesar 2.698, artinya status tekanan darah prehipertensi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kunjungan penderita hipertensi ke posbindu PTM sebanyak 2.698 kali lipat, dibandingkan dengan penderita yang memiliki status tekanan darah hipertensi sistolik terisolasi. Selanjutnya adalah tekanan darah hipertensi tingkat 2 dengan nilai signifikan sebesar 0.045 dan OR sebesar 0.369, artinya status tekanan darah hipertensi tingkat 2 memberikan pengaruh yang signifikan dengan kunjungan penderita hipertensi ke posbindu PTM sebanyak 0.369 kali lipat, dibandingkan dengan penderita yang memiliki status tekanan darah hipertensi sistolik terisolasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian di Puskesmas Pisangan yang menyebutkan, status tekanan darah memengaruhi kepatuhan berobat hipertensi (Emiliana et al., 2019). Pasien yang menyadari akan akibat tekanan darah tinggi disebutkan sebagai faktor yang meningkatkan kepatuhan berobat yang baik. Hal ini menjelaskan bahwa tekanan darah harus dikontrol secara rutin, apabila tekanan darah tidak terkontrol dapat menyebabkan penyempitan pembuluh darah dan akhirnya mengakibatkan kerusakan pada pembuluh darah di ginjal. Sejalan juga dengan penelitian di Puskesmas Meninting yang menyatakan, bahwa tingkat kepatuhan yang tinggi, maka akan mempengaruhi tekanan darah yang terkontrol. Tekanan darah pasien hipertensi yang terkontrol

Raden Nurhasanah*, Witri Zuama Qomaranisa, Hosizah, Nauri Anggita Temesvari

Manajemen Informasi Kesehatan, Universitas Esa Unggul, Jakarta
Korespondensi penulis: Raden Nurhasanah. *Email: er.nurhasanah@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i2.807>

Faktor yang memengaruhi kunjungan penderita hipertensi di posbindu penyakit tidak menular (PTM)

dipengaruhi oleh usaha dari masing-masing individu untuk mempertahankan tekanan darahnya dalam batas yang normal serta untuk mencegah terjadinya komplikasi (Dramawan, 2018).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji pengaruh, terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan dengan kategori pendidikan dasar (p value = 0.005 OR = 13.486), pendidikan menengah (p value = 0.016 OR = 9.112), dan tekanan darah pada kategori hipertensi tingkat 2 (p value = 0.033 OR = 0.326) dengan kunjungan penderita hipertensi di posbindu PTM. Sementara itu, tidak ada pengaruh antara variabel jenis kelamin (p value = 0.205), pekerjaan (p value = 0.743), dan komorbiditas (p value = 0.497) terhadap kunjungan penderita hipertensi di posbindu PTM. Faktor yang paling berpengaruh secara simultan antara jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, komorbiditas dan tekanan darah terhadap kunjungan penderita hipertensi di posbindu PTM adalah jenjang pendidikan dan tekanan darah.

SARAN

Adanya upaya untuk meningkatkan peran aktif dan dukungan kader kesehatan serta perangkat desa dalam mempromosikan kegiatan posbindu PTM, melalui grup media sosial warga pada tiap wilayah agar masyarakat dapat rajin berkunjung ke posbindu PTM.

DAFTAR PUSTAKA

Appel, L. J. (2003). Lifestyle modification as a means to prevent and treat high blood pressure. *Journal of the American Society of Nephrology*, 14(suppl_2), S99-S102.

Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi aksara.

Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2006). *Pharmaceutical Care untuk Penyakit Hipertensi. Pharmaceutical Care Untuk Pasien Penyakit Arthritis Rematik*. Diakses dari: <https://farmalkes.kemkes.go.id>

Dinas Kesehatan Kota Tangerang. (2022). *Profil Kesehatan Daerah Kota Tangerang Tahun 2022*. Diakses dari: https://dinkes.tangerangselatankota.go.id/storage/section/download/4_PROFIL%20KESEHATAN%202022.pdf

Dramawan, A. (2018). Kepatuhan Keperawatan Dengan Tekanan Darah Terkontrol Pada Pasien Hipertensi. *Jurnal Keperawatan*, 53(9), 1689–1699.

Emiliana, N., Fauziah, M., Hasanah, I., & Fadlilah, D. R. (2021). Analisis Kepatuhan Kontrol Berobat Pasien Hipertensi Rawat Jalan pada Pengunjung Puskesmas Pisangan Tahun 2019. *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 119–132.

Ernawati, E., & Kolasari, R. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan kunjungan ulang pasien hipertensi stadium II di Puskesmas Ngombol Kabupaten Purworejo. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 11(2).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2012). *Petunjuk Teknis Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM)*. Diakses dari: <https://p2ptm.kemkes.go.id/dokumen-ptm/petunjuk-teknis-pos-pembinaan-terpadu-penyakit-tidak-menular-posbindu-ptm>

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2013). *Pedoman Teknis Penemuan dan Tatalaksana Hipertensi*. Diakses dari: <https://p2ptm.kemkes.go.id/dokumen-ptm/pedoman-teknis-penemuan-dan-tatalaksana-hipertensi>

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 71 Tahun 2015. Tentang Penanggulangan Penyakit Tidak Menular*. Diakses dari: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/172102/perme-nkes-no-71-tahun-2015>.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023a). *Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Diakses dari: <https://layanandata.kemkes.go.id/katalog-data/ski/ketersediaan-data/ski-2023>.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023b). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022*. Diakses dari: <https://kemkes.go.id/id/profil-kesehatan-indonesia-2022>.

Raden Nurhasanah*, Witri Zuama Qomariana, Hosizah, Nauri Anggita Temesvari

Manajemen Informasi Kesehatan, Universitas Esa Unggul, Jakarta
Korespondensi penulis: Raden Nurhasanah. *Email: er.nurhasanah@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i2.807>

Faktor yang memengaruhi kunjungan penderita hipertensi di posbindu penyakit tidak menular (PTM)

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). Buku Pedoman Pengendalian Hipertensi difasilitas kesehatan tingkat pertama 2024. Diakses dari: https://2024-07-31-1722386720-buku_pedoman_hipertensi_2024.pdf
- Notoadmodjo, S. (2012). *Promosi kesehatan & perilaku kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Pakpahan, M. (2021). *Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Prihatin, K., Fatmawati, B. R., & Suprayitna, M. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Berobat Penderita Hipertensi. *Jurnal Ilmiah STIKES Yarsi Mataram*, 10(2), 7–16.
- Putri, A., Parinduri, S. K., & Anggraini, S. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Penderita Hipertensi di POSBINDU Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Sareal Kota Bogor Tahun 2021. In *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Pontianak*, 1 (1), pp. 187-202.
- Rachmawati, W. C. (2019). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rasajati, Q. P., Raharjo, B. B., & Ningrum, D. N. A. (2015). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pengobatan Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang. *Unnes Journal of Public Health*, 4(3), 16–23.
- Sukma, A. N., Widjanarko, B., & Riyanti, E. (2018). Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pasien Hipertensi Dalam Melakukan Terapi Di Puskesmas Pandanaran Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(5), 687-695.
- Wijayanto, W., & Satyabakti, P. (2014). Hubungan Tingkat Pengetahuan Komplikasi Hipertensi dengan Keteraturan Kunjungan Penderita Hipertensi Usia 45 Tahun Ke Atas. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 2(1), 24–33.
- World Health Organization. (2023). *Global Report on Hypertension*. Diakses dari: <https://www.who.int/publications/i/item/9789240081062>.

Raden Nurhasanah*, Witri Zuama Qomarania, Hosizah, Nauri Anggita Temesvari

Manajemen Informasi Kesehatan, Universitas Esa Unggul, Jakarta
Korespondensi penulis: Raden Nurhasanah. *Email: er.nurhasanah@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i2.807>